

PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Dyah Anggraeni Purnomo¹, Rina Mudjiyanti², Eko Hariyanto³, Bima Cinintya Pratama⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Banyumas 53182, Jawa Tengah

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence of the effect of board of directors, board of commissioners, public ownership and institutional ownership on firm performance. The sample used in this study is a BUMN company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 49 samples that met the criteria. The data analysis technique is multiple regression analysis. The firm performance criteria in this study were measured using Return on Equity (ROE). Based on the research results, it can be concluded board of directors, public ownership and institutional ownership have no effect on firm performance, while the board of commissioners has a positive effect on firm performance. Keywords: board of directors, board of commissioners, public ownership and institutional ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 49 yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik, dan kepemilikan institusional

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan hadirnya industri 4.0 ini membuat teknologi menjadi semakin maju, berkembang dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan adalah hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Rahmawati dkk, 2017).

Berdasarkan laporan kinerja keuangan BUMN tahun 2019, kinerja keuangan BUMN masih menjadi indikator utama penilaian atas pencapaian manajemen perusahaan. Menurut situs resmi Kementerian BUMN, terdapat total 114

perusahaan BUMN, termasuk di dalamnya 25 BUMN tersebut. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase BUMN yang *go public* masih sangat sedikit. Padahal, BUMN yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia, dapat menimbulkan berbagai dampak positif (Eforis, 2017).

Menurut Hermiyetti dan Katlanis (2017), perusahaan yang baik harus memiliki nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keseimbangan yang dijadikan sebagai dasar untuk memahami dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat memiliki kinerja yang optimal dan perusahaan mampu memberikan nilai kepada masyarakat. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu elemen yang diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan cara mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris dan para stakeholder lainnya (Setiawan, 2016).

Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan serta mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan Direksi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Masitoh dan Hidayah, 2018). Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan (Putri dan Muid, 2017). Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena memiliki peran penting dalam pengawasan pengelolaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional tersebut sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer (Pratama dan Innayah, 2019). Kepemilikan publik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan dilakukannya penawaran umum akan memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu terbukanya akses pendanaan jangka panjang untuk pembiayaan diantaranya pertumbuhan perusahaan dan investasi serta menurunnya tingkat suku bunga karena perusahaan akan lebih dikenal juga dipercaya kredito, hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Eforis, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal; pemilik usaha) terlibat dengan orang lain (agen; manajemen suatu usaha) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan) (Rahmawati dkk, 2017).

KINERJA PERUSAHAAN

Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak - pihak yang berkepentingan didalam perusahaan seperti pemerintah, masyarakat, kreditur dan pemegang saham (Putra, 2015). Pengukuran kinerja perusahaan yang diprosikan melalui *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

DEWAN DIREKSI

Menurut Lukviarman (2016) semua anggota direksi memiliki tugas manajerial dalam pengelolaan PT tanpa terkecuali, serta direksi merupakan subjek hukum mandiri, karena apabila tidak ada PT maka tidak ada direksi. Pengukuran ukuran dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$UKDIR = \sum \text{ANGGOTA DEWAN DIREKSI}$$

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dalam hal ini manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, oleh sebab itu Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Rahmawati dkk, 2017). Pengukuran ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$UDKOM = \sum \text{ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}$$

KEPEMILIKAN PUBLIK

Kepemilikan publik ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial seperti yang diharapkan para pemegang saham dalam berinvestasi dari perusahaan lain. Kepemilikan publik memiliki definisi yang sama dengan Kepemilikan Negara yang menggambarkan persentase jumlah modal saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang *outstanding* (Eforis, 2017). Pengukuran kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

$$KEPP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

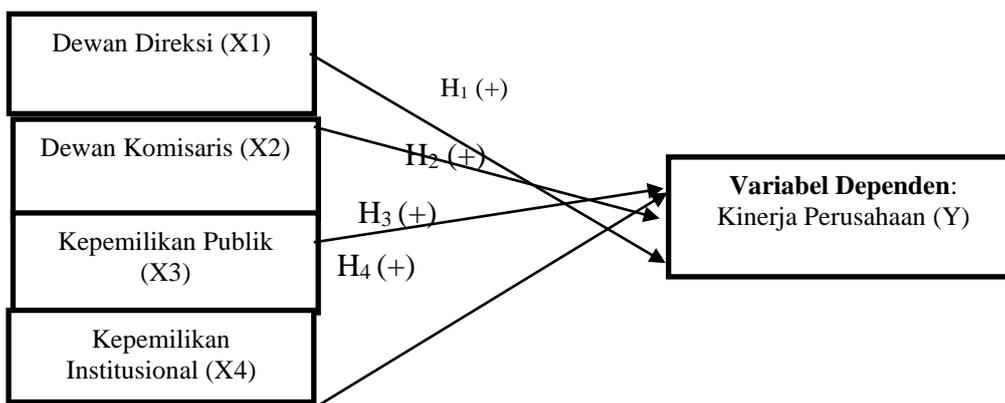
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Menurut Hermiyetti dan Katlanis (2017), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan, nonkeuangan, atau badan hukum lainnya. Kepemilikan institusional memiliki

peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

$$KEPI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H2: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H3: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* didapatkan 14 sampel perusahaan BUMN dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

Analisis Regresi

$$ROE = \alpha + \beta_1 DDIR + \beta_2 DKOM + \beta_3 KEPP + \beta_4 KEPI + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

DDIR = Dewan Direksi

DKOM = Dewan Komisaris

KEPP = Kepemilikan Publik

KEPI = Kepemilikan Institusional

β_1 = koefisien dewan direksi

β_2 = koefisien dewan komisaris

β_3 = koefisien kepemilikan publik

β_4 = koefisien kepemilikan institusional

α = konstanta

e = error

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil uji statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKDIR	47	3,00	11,00	5,8085	1,94085
UDKOM	47	2,00	9,00	5,3617	1,49529
KEPP	47	1,82	48,93	28,1640	14,67049
KEPI	47	0,07	65,93	34,8830	27,37696
ROE	47	-16,87	43,96	12,0136	10,60432

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-11,654	6,364		-1,831	0,074
	UKDIR	-0,839	1,392	-0,154	-0,603	0,550
	UDKOM	4,349	1,731	0,613	2,513	0,016
	KEPP	0,060	0,114	0,084	0,532	0,597
	KEPI	0,101	0,057	0,260	1,778	0,083

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS tahun 2020

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary						
Model	R	R square	Adjusted R Square	R	Std. Error of The Estimate	
1	0,550 ^a	0,302	0,236		9,27005	

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris

Tabel 4. Hasil Uji F

ANNOVA ^a					
Model	Df	F hitung	F tabel	Sig.	α
1 Regression	4	4,549	2,57	0,004 ^b	0,05
Residual	42				
Total	46				

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	α	Kesimpulan
1 (Constant)	-1,831	1,68107	0,074	0,05	
UKDIR	-0,603	1,68107	0,550	0,05	Tidak Berpengaruh
UDKOM	2,513	1,68107	0,016	0,05	Berpengaruh Positif
KEPP	0,532	1,68107	0,597	0,05	Tidak Berpengaruh
KEPI	1,778	1,68107	0,083	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah dengan SPSS tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared model penelitian adalah sebesar 0.236 atau 23,6%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional dapat mempengaruhi variabel dependen Kinerja Perusahaan yang diprosikan melalui *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,236 atau 23,6%, sedangkan sisanya yaitu 0,764 atau 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,550 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis yaitu Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa naik turunnya Dewan Direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Secara teori, Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan corporate governance yang memiliki tugas untuk menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan saham (Nizami dan Sakir, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnyapawita dan Dewi (2020), Olayiwola *et al* (2018) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yaitu Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa naik turunnya dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Secara teori, dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan hasil ini dapat membuktikan teori keagenan. Menurut Rahmawati

dkk, (2017) dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi, sehingga ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri dan Muid (2017), Rahmawati dkk. (2017), Sarafina dan Saifi (2017) dan Tachiwou (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai signifikansi sebesar $0,597 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis yaitu Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa besarnya persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Secara teori, kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena masyarakat lebih mudah dalam menilai kinerja BUMN karena keterbukaan laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menjamin investor bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan digunakan secara efisien untuk memperoleh keuntungan (Eforis, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tjahjadi dan Tjakrawala (2020), Masitoh dan Hidayah (2018) dan Arifulsyah (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa besarnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Secara teori, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal serta mekanisme monitoring tersebut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham sehingga kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi dan Sedana, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prasetya dan Santosa (2020), Fadillah (2017), Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap kinerja

perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Kesimpulan dari hasil analisis dalam penelitian ini adalah dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, bukan hanya pada perusahaan sektor BUMN saja, melainkan bisa memilih sektor manufaktur, pertambangan, dan masih banyak lagi.
2. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor BUMN dengan total perusahaan sebanyak 25 perusahaan dengan periode pengamatan sebanyak 4 tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah periode tahun pengamatan agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat lagi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan.
4. Untuk mencerminkan Kinerja Perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas ataupun menggunakan rasio pasar.

REFERENCES

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 4(4).
- Arifulsyah, H. (2016). *Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 9, 58-67.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(5).
- Eforis, C. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN*. Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, 9(1), 18-31.
- Fadillah, A. R. (2017). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45*. Jurnal Akuntansi, 12(1), 37-52.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Media Riset Akuntansi, 4(2), Hal-93.

- Jensen, M. and Meckling, W. (1976). "Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". Journal of Financial Economics, 3, 305-360.
- Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 Tanggal 04 Juni 2002. Tersedia dalam: <http://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-100/MBU/2002> [Accessed 11 November 2020].
- Laporan Kinerja Kementerian BUMN 2019. "Bakti Untuk Negeri". Tersedia dalam: https://bumn.go.id/storage/report/milgz1io0eeidM26o8ymbv58z4uznahWZYF_3cJv.pdf [Accessed 4 Oktober 2020].
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Era Adicitra Intermedia: Solo.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Tekun, 1(1), 49-57.
- Nizami, N., & Sakir, A. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5(2), 414-429.
- Olayiwola, and Temitope Khafilat. (2018). "The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance Of Listed Companies In Nigeria." European Journal Of Accounting, Auditing and Finance Research 6(9): 85-98.
- Prasetya, G. P. L., & Santosa, A. (2020). *Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate*. Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3(2), 114-138.
- Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2019). *Intellectual Capital and Firm Performance: The Role of Institutional and Family Ownership*. Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4(2), 140-150.
- Putra, B. P. D. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 8(2).
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(3), 84-92.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, 2(2), 54-70.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 50(3), 108-117.
- Setiawan, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Sikap, 1(1), 1-8.
- Tachiwou, A. M. (2016). *Corporate Governance and Firms Financial Performance of Listed Company in the West African Monetary Union (Wamu) Regional Financial Exchange*. International Journal of Economics and Finance, 8(8), 212-212.

- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736-743.
- UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1
- Wiwattanakantang, Y. (2001). *Controlling Shareholders and Corporate Value: Evidence from Thailand*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 9(4), 323-362.
- Yadnyapawita, I. M. D., & Dewi, A. A. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Akunta*
- Yadnyapawita, I. M. D., & Dewi, A. A. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Akuntansi*